

Mengukur Hubungan Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen dan Return On Asset (ROA)

Ira Nasriani

Institut Kesehatan Dan Bisnis St Fatimah Mamuju

e-mail: iranasrianirachman@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *Return On Assets (ROA) is one of the profitability ratios. In financial report analysis, this ratio is most often highlighted, because it is able to show the company's success in generating profits. The data used is secondary data with a timeseries data collection method. The data used were 33 samples of annual financial reports of financial sector companies for the 2020-2022 period. The results of secondary data collected through financial reports have been tested using classic assumption tests in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions, heteroscedasticity assumptions and autocorrelation assumptions. The data analysis method uses descriptive statistical analysis techniques and multiple linear regression analysis. The research results show that partially institutional ownership has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA) and an independent board of commissioners has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA).*

Keywords: *Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, ROA*

Abstrak : *Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Adapun dalam penelitian kali ini yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data timeseries. Data yang digunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan periode 2020-2022 sebanyak 33 sampel. Hasil data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan telah diuji dengan uji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolonieritas, asumsi Heteroskedastisitas dan asumsi autokorelasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan dewan komisaris independent berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).*

Kata kunci : *Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, ROA*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak perubahan – perubahan yang terjadi. Perubahan dalam dunia industri yang semakin bersaing secara ketat demi mempertahankan posisinya masing-masing. Dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan, maka bagian yang mengatur manajemen perusahaan akan dituntut dalam memperhatikan serta meningkatkan pengawasan terhadap semua kegiatan perusahaan dalam hal mencapai visi dan misi perusahaan dari sisi struktur organisasi maupun kegiatan operasional atau non operasional (Syafriansyah, 2020).

Terdapat beberapa jenis sektor perusahaan di Indonesia , salah satunya adalah sektor keuangan. Di dalam sektor keuangan terdapat sub sektor bagian dan salah satunya merupakan

Sub Sektor Perbankan. Sub Sektor Perbankan merupakan sektor yang sangat dikenal semua orang dengan sektor yang melayani kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Sektor perbankan ini dikatakan sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan dalam mempertahankan likuiditas keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi (Oktaviana, 2019).

Persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat dan mengalami perkembangan yang pesat antara lain dengan melakukan digitalisasi pelayanan, bersaing dalam tingkat suku bunga, hingga persaingan dalam penghimpunan dana. Hasil kinerja bank yang baik menjadi tantangan yang harus dihadapi perbankan dengan menghasilkan profitabilitas yang maksimal, Tingkat profitabilitas yang maksimal dapat dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)* yaitu seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset dalam menciptakan laba bersih (Handayani et al, 2020).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Naik turunnya *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan dapat diperkirakan bahwa perusahaan tersebut belum dapat menjalankan kinerja perusahaan yang baik. Diperlukan suatu mekanisme dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yaitu dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit serta Kepemilikan Institusional (Junaeni, 2017).

Dalam penelitian ini, berikut fenomena yang menunjukkan perubahan ROA dari 5 perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode tahun 2020-2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
***Return On Asset (ROA)* sektor keuangan**
di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Return of asset (ROA)</i>		
		2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1	Agro BRI	0,12	-0,089	-0,091
2	Bank BNI	0,63	0,01	0,02
3	Bank BCA	2,66	0,03	0,03
4	Bank Danamon	1,00	0,00	0,01
5	Bank Permata	0,34	0,01	0,01

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan pada Tabel 1. kinerja keuangan perusahaan perbankan pada Agro BRI tahun 2020 sebesar 0,12%, tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak -0,089% dan tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar -0,091%. Kemudian ROA pada Bank BNI tahun 2020 sebesar 0,63% lalu tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,01% dan tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Kemudian ROA pada Bank BCA tahun 2020 sebesar 2,66% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,03%. Tahun 2020 ROA Bank Danamon sebesar 1,00%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,00% dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Dan ROA pada Bank permata pada tahun 2020 sebesar 0,34%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Dalam hal ini, salah satu faktor yang dapat menurunkan kinerja keuangan perbankan adalah terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena struktur kepemilikan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung berpihak pada salah satu pemilik saja. *Agency theory* ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agen*) dengan pemilik perusahaan (*principle*), sehingga konflik kepentingan

antara manajer (*agen*) dengan pemilik perusahaan (*principle*) akan menimbulkan adanya biaya keagenan (Widyastuti, 2018).

Penelitian oleh (Rahayu, M. P., & Amalia, D, 2022) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Adanya investor institusional pada suatu perusahaan dipercaya dapat mengurangi timbulnya *agency cost* yang terjadi akibat masalah keagenan antara manajer dan pemilik saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian (Welly Salipadang *et.al*, 2017), menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek (Candradewi & Sedana, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani, N. L. A, 2017) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Harianto, & Andayani, A, 2017), dewan komisaris independen di Selandia Baru berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen kalah suara dengan dewan komisaris lainnya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan (Candradewi & Sedana, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini. Selanjutnya alasan penulis mengambil judul ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kajian Pustaka

Return On Asset (ROA)

Menurut (Pede, 2021), Agency Theory adalah penjelasan hubungan kontraktual antara agen dan principal. Pihak agen merupakan pihak yang mendapatkan amanat dari pihak principal untuk melaksanakan seluruh aktivitas atas nama principals dalam hal ini agen memiliki kapasitas selaku pengambil keputusan. Agency Theory timbul akibat terdapatnya kontrak kerja atas kesepakatan yang dilakukan oleh *agen* dan principal (Mahayani, 2017)(Tenriola, 2019).

Menurut (Aryaningsih, 2018), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Kepemilikan Institusional

(Pede, 2021) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham milik negara, lembaga, institusi, atau perusahaan lainnya yang menanamkan atau menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Jumlah kepemilikan saham Institusional dapat dikatakan sebagai saham mayoritas dalam sebuah perusahaan (Febriani, 2023). Menurut (Fahdiansyah et al (2018) pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KEI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Instutisional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris dari pihak luar yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris Independen antara lain adalah tidak terafiliasi dengan pihak manapun, terutama pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya yang diatur dalam Anggaran Dasar.

Komisaris Independen diukur mencari rasio dari membagi jumlah Komisaris Independen dari seluruh Dewan Komisaris (Rosiana, A., & Mahardhika, 2020).

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan bentuknya, maka peneliti menggunakan data time series atau data yang disusun dalam urutan waktu yang disebabkan karena laporan keuangan Perusahaan yang digunakan adalah data 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena adanya data yang diperoleh bersifat numerik atau dalam bentuk angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Lembaga dan instansi yang berhubungan dengan objek penelitian yang telah diolah dan didapatkan melalui dokumen-dokumen. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia dan diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Periode data yang digunakan merupakan data laporan keuangan publikasi pada periode 2020-2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah study Pustaka dimana berdasarkan teori, buku dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan, dan mengkaji data sekunder yang berupa data laporan keuangan Perusahaan sektor keuangan (perbankan) yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Serta dari berbagai buku pendukung jurnal hasil penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel yang akan digunakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Berdasarkan kriteria, dari 47 perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel hanya terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria, alasannya karena terdapat 29 perusahaan perbankan yang tidak mengalami peningkatan keuntungan bersih, 5 perusahaan yang tidak memiliki modal inti lebih dari 3 triliun dan satu data outlier. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah $11 \times 3 \text{ tahun} = 33$ data sampel perusahaan perbankan untuk periode penelitian tahun 2020-2022. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan sistem aplikasi SPSS versi 23.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan**Tabel 2. Hasil Uji Statistic Deskriptip**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	33	.51	.99	.7767	.17019
DKI	33	.44	.70	.5620	.06404
ROA	33	.00	.03	.0133	.00738
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah 2024

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa nilai minimum untuk *Return On Asset (ROA)* 0,00, nilai maximum sebesar 0,03, nilai mean sebesar 0.0133, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0738. Nilai minimum untuk kepemilikan institusional sebesar 0,51, nilai maximum sebesar 0.99, nilai mean sebesar

0.7767, dan standar deviasi sebesar 0,17019. nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0.44, nilai maximum sebesar 0,70, nilai mean sebesar 0,5620, dan nilai standar deviasi 0,06404.

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	.012	.010		1.221	.232
KI	-.026	.006	-.601	-4.202	.000
DKI	.038	.016	.333	2.333	.027

Sumber : data diolah

Dari table diatas dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independent terhadap *Return On Asset (ROA)*.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$= 0.012+ (-0.601X_1 + 0.333X_2) + e$$

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta 0,012. hal ini berarti jika variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka variabel dependen *Return On Asset (ROA)* akan sebesar 0,012.

- 1) Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien sebesar -0.601 dengan arah negatif. Ini berarti jika nilai kepemilikan institusional mengalami turun sebesar 1 persen maka akan mengalami penurunan *Return On Asset (ROA)* sebesar -0.601.
- 2) Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai koefisien sebesar 0.33 dengan arah positif. Ini berarti jika nilai dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan *Return On Asset (ROA)* sebesar 0.33.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.00569405
	Absolute Positive	.126
	Negative	-.063
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Sumber : data diolah 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikasinya adalah sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti data distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.365	.00588

Dari tabel *durbin watson* pada signifikasi 5% dengan jumlah sampel penelitian(n) = 33 dan jumlah variabel independen 2, sehingga diperoleh nilai batas atas / *durbin upper* (DU) = 1,5770 dan nilai batas bawah / *durbin lower* (DL) = 1,3212. Pada tabel hasil uji autokorelasi jika $du < d < (4 - du)$ maka hipotesis nol diterima, maka $du = 1,5770 < d = 1,744 < (4 - du) = 2,423$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

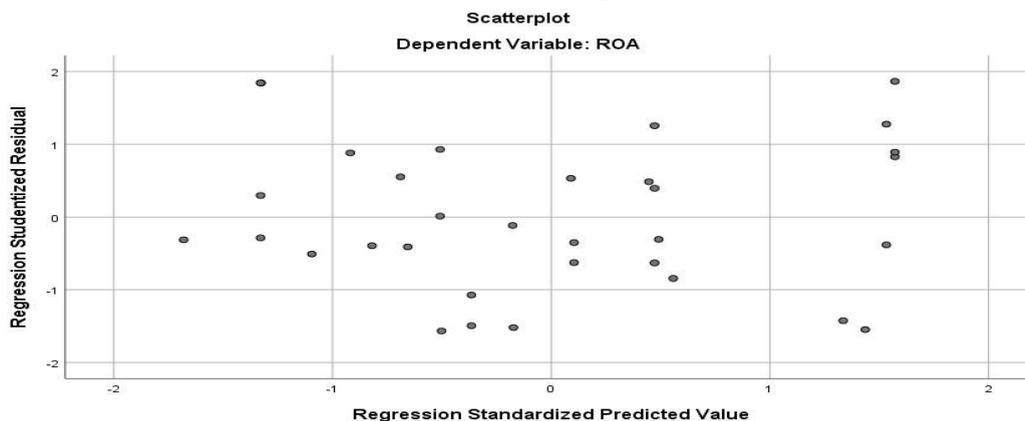
Tabel 6. Hasil Uji Multikolieneritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.010		1.221	.232
	KI	-.026	.006	-.601	-4.202	.000
	DKI	.038	.016	.333	2.333	.027

Sumber : data diolah 2024

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance berada diatas 0,1 dan juga nilai VIF berasa dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian ini.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : data diolah 2024

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa penyebaran residu cenderung tidak teratur dan terdapat beberapa plot yang berpencar serta tidak terlihat pola tertentu. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heterokedasitas pada model dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.365	.00588

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R 0,636 dan koefisien determinasi sebesar 0,405, terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat hanya sebesar 40,5% sedangkan 59,5% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (UJI T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.012	.010		1.221	.232
	KI	-.026	.006	-.601	-4.202	.000
	DKI	.038	.016	.333	2.333	.027

Sumber : data diolah 2024

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan untuk mengetahui mana diantara dua variabel independen yang berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Uji t dilakukan dengan membandingkan T_{hit} dengan T_{tab} , taraf signifikansi yaitu 5% : $2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ yaitu $33 - 2 - 1 = 30$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,05), maka diperoleh T_{tab} sebesar 2,042.

Pengaruh kepemilikan institusional (X1) terhadap return on asset (Y)

Dalam hipotesis pertama telah dirumuskan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Berdasarkan tabel hasil uji statistik T diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,202 sedangkan t-tabel sebesar 2,042 dari hasil tersebut terlihat bahwa t-hitung > t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini "kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset dapat ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap return on asset.

Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian (Febriani, 2023), (Hamiddin *et al.* 2021) menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA artinya kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya menyebabkan keadaan tidak kondusif dan tidak akan meningkatkan kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen(X2) Terhadap Return On Asset (Y)

Dalam hipotesis kedua telah dirumuskan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dewan komisaris independen diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,333 sedangkan nilai t-tabel 2,042 dari hasil tersebut terlihat bahwa t-hitung > t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini "dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan (Utami & Cahyono, 2023) dan (Suswanti, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang didukung dengan menggunakan program SPSS versi 23 mengenai kepemilikan institusional, dewan komisaris independen terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam hipotesis pertama telah dirumuskan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan tabel hasil uji statistik T diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,202 sedangkan t-tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini "kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA)" ditolak. Dalam hipotesis kedua telah dirumuskan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Manajemen Laba diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,333 sedangkan nilai t-tabel 2,042 dari hasil tersebut terlihat bahwa t-hitung > t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,27 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini "dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan Return On Asset (ROA)" ditolak.

Daftar Pustaka

- Amaliyah. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Arsyad, M., & Isywardhana, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 638–645.
- Aryaningsih, Y. N. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *J. Journal of Management*, 4(4).
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
- Febriani, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. (*Doctoral Dissertation, Ummu*).
- Hamiddin, M. I., Rajab, A., & Sari, J. (2021). Pengaruh DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 5(2).
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *1*, 168–178.
- Hariato, T. S. N. S., & Andayani, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Junaeni, I. (2017). *Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Risk Based Bank Rating)*.
- Mahayani, N. L. A. (2017). Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 129. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2017.V12.I02.P07>.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Osf.Io*, 1–15.
- Oktaviana, C. A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return on Asset, Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Pede, P. F. A. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 113–123.
- Pratama, A. I. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
- Rahayu, M. P., & Amalia, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 4113–4124.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP*, 5, 76-89. Retrieved Agustus 27, 2023, from [Http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/Sikap](http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/Sikap).

- Suswanti, R. T. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Agenc Cost (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. 13–34.
- Syafriansyah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*,
- Tenriola, A. (2019). Antecedent Return On Asset (ROA) pada bank BUMN Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1)
- Utami, O. F., & Cahyono. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Struktur Kepemilikan Institusi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 12(6).
- Wahyuni, W. (2017). Kajian Teori Return Of Asset. *E-Jurnal Akuntansi*, 19.
- Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101.
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Yuniep Mujati Suaidah, M. S. (2020). *Good Corporate Governance dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*.